

## PERUBAHAN TATA BUSANA PENGANTIN PEREMPUAN TRADISIONAL MINANGKABAU DIDAEARAH LINTAU SUMATERA BARAT

**Rada Natalia Putri\***

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
E-mail: [radanatalia924@gmail.com](mailto:radanatalia924@gmail.com)

**Yuliarma**

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
E-mail: [yuliarmaincim@yahoo.com](mailto:yuliarmaincim@yahoo.com)

### **Abstract**

*The study aims to describe the changes in the bride's dress code in Lintau Buo Utara, West Sumatra, including: Basic clothes, accessories, accessories. Qualitative descriptive method with research instruments using observation techniques, interviews, documentation with data analysis interactive analysis techniques related to the subject matter studied, regarding changes in dress code. Informants with the general chairman of the Lintau custom, the head of the kanduang bundo, the owner of the aisle and community leaders. The results of the study showed that there was a change in the form of dress code for the North Lintau Buo wedding dress, including 1). From the basic clothes, wear basiba brackets on the sides and loose sleeves, shirt length up to the knees, neckline without a collar and the front is split to the length of the chest with a size of 11 cm. The black velvet shirt is paired with a songket Balapak Clever Saik Saik motif galamai, shoots of ra Buang. Changed to modern clothes with brackets on the sides and sleeves, round necklines made of pink, red and white satin clothes paired with songket sikik with sow motifs 2). The complement of the shawl turns into a ready- to- wear character, Tengkuluak horns from tall to short. And the column slide turned into a high slide. 3). Accessories from the cakiak dukuah, kaban dukuah, serak and galang dukuah turned into pinyaram dukuah, rago- rago dukuah, maniac bracelets, pickles, earrings, roses, small suntiang*

**Keywords:** Change, Dress, Bridal Dress

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan tata busana pengantin wanita Daerah Lintau Buo Utara Sumatera barat, meliputi: Baju dasar, pelengkap, aksesoris. Metode deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan Analisis data teknik analisis interaktif berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, tentang perubahan tata busana. Informan dengan ketua umum adat Lintau, ketua bundo kanduang, pemilik pelaminan dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan bentuk tata busana pada pakaian pengantin Lintau Buo Utara, meliputi 1). Dari baju dasar memakai baju kurung basiba pada sisi badan dan lengan longgar, panjang baju sampai ke lutut, garis leher tanpa krah dan bagian depan di belah sebatas dada dengan ukuran 11 cm, Bahan baju bludru berwarna hitam di pasang dengan songket balapak pandai sikek motif saik galamai, pucuk rabuang. Berubah menjadi baju kurung modern sisi badan dan lengan suai, garis leher bulat bahan baju satin berwarna pink, merah dan putih dipasangkan dengan kain songket pandai

sikek dengan motif tabur 2). Pelengkap dari selendang berubah menjadi tokah siap pakai, Tengkuluak tanduak dari tinggi ke pendek. Dan selop kolom berubah menjadi selop tinggi. 3). Aksesoris dari dukuah cakiak, dukuah kaban, dukuah serak dan galang gadang berubah menjadi dukuah pinyaram, dukuah rago-rago, gelang maniak, acar, anting, bunga mawar, suntiang kecil.

**Kata Kunci:** Perubahan, Tata Busana, Pakain Pengantin

## PENDAHULUAN

Menurut Nurgiyantoro (2010:18), transformasi adalah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap pemberharuan pada zaman saat ini, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipat gandakan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu dinamakan dengan budaya, maka budaya itulah yang mengalami perubahan. Clifford Geertz (1926-2006) menyatakan kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Juga dapat mengontrol perilaku, sumber-sumber informasi, memantapkan individu, mengembangkan pengetahuan, hingga cara bersikap. Yang mengakibatkan pengaruh transformasi budaya.

Pengaruh transformasi budaya menurut Westermen dan Bonnet (2011) diakibatkan oleh Laju perkembangan teknologi di era digital membuat setiap orang harus turut serta dalam pemberharuan transformasi digital pada setiap tahunnya, karena para pesaing terus menyesuaikan teknologi baru. Supaya tidak ketinggalan. Namun sekarang berkat perkembangan teknologi digital yang luar biasa manusia dapat dengan mudah mengetahui apa saja yang baru diluncurkan lewat notifikasi di gadget mereka.

Berbusana merupakan hal yang tidak akan pernah lepas dari perhatian setiap individu, karena hal ini juga sangat berpengaruh pada perubahan model di dunia Dan juga bisa menjadi penilaian tersendiri dari orang lain terhadap karakter masing masing individu tersebut. Dahulu busana merupakan kebutuhan, namun seiring berkembangnya zaman, busana tidak lagi sekedar pemenuhan kebutuhan, akan tetapi juga menjadi sebuah kehendak dalam memenuhi citarasa si pemakai. Busana menunjukkan siapa pemakainya, begitu juga dengan busana pengantin. bagaimana dikatakan Umberto Eco dalam bukunya Tamasya dalam Hiper-realitas, yang dikutip dari tulisanarhamjie.blogspot.com/2009/01/.

Berdasarkan sejarahnya, pakaian pengantin pada awalnya merupakan pakaian kebesaran raja Pagaruyung dan pakaian kebesaran para pemangku-pemangku adat seperti penghulu (niniak mamak) dan bundo kanduang, memiliki simbol adat yang mengandung makna dan arti pada bagian-bagian busana tersebut, penggunaan busana pengantin dalam upacara perkawinan disetiap daerah memiliki ciri khas tersendiri untuk melestarikan budaya Minangkabau oleh karena itu pakaian adat tersebut dipakai pada saat upacara pernikahan oleh kedua pengantin (Efi A 2020:2).

Busana pengantin yaitu busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi untuk sekedar busana saja, tetapi juga sebagai identitas dari mempelai pengantin. sebaiknya busana pengantin dibuat lebih mewah dan istimewa agar menjadi pusat perhatian di hari pernikahannya. Busana pengantin termasuk pada kelompok

busana haute couture atau busana eksklusif yaitu busana tingkat tinggi, dapat pula dikatakan busana yang elok, bagus, mewah, atau busana khusus atau busana utama, yang harganya relative mahal. Oleh karena itu busana pengantin harus diperhatikan dalam pemilihan model, bahan, hiasan, dan pelengkapannya. Busana pengantin terdiri dari beberapa macam model yaitu model busana pengantin tradisional, pengantin tradisional modern, dan model busana pengantin internasional atau barat. (Pattipeilohy,2013: 76). Busana pengantin yang terkenal salah satunya di daerah Lintau Buo kabupaten tanah datar yang memakai baju kurung basiba.

Keunggulan dari Baju kurung basiba untuk pakaian pengantin daerah Lintau adalah baju longgar yang panjangnya sampai kelutut, dapat menutupi seluruh anggota badan dan memakai lengan panjang sampai pergelangan tangan yang lapang atau longgar (Ibrahim,1986:114). Sedangkan menurut (Desra,2016:4) Baju kurung basiba mempunyai ciri-ciri khusus seperti siba, siba tersebut ditandai oleh tiga tanda jahitan yang berawal dari ujung ketiak sampai bawah baju. dengan panjang baju sebatas lutut, leher bulat tanpa kerah dan diberi belahan pada pertengahan lubang leher sebatas dada dengan ukuran 11-12 cm. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa baju kurung basiba adalah baju yang memiliki kikir dan siba dengan panjang selutut, leher bulat tanpa kerah dan diberi belahan pada pertengahan lubang leher sebelah depan 11-12 cm. keistimewaan baju kurung basiba adalah longgar dipakai, sehingga tidak membentuk lekuk tubuh.

Riyanto (2003:2). Untuk pakaian pengantin tradisional wanita saat resepsi pernikahan di daerah Lintau mempunyai tata cara untuk pemakaiannya pertama memakai baju dasar yaitu baju kurung basiba bahan baju bludru berwarna hitam. Lalu memakai songket balapak pandai sikek motif sayik galamai, balah katuppek warna dasar songket yaitu berwarna putih. Kedua memakai Pelengkap yaitu selendang balapak, lanjut memakai penutup kepala dinamakan dengan tengkuluak tanduak duo tingkek dan selop kolom sebagai alas kaki. Dan terakhir di hiasi dengan aksesoris dukuah cakiak, dukuah kaban, dukuah serak dan galang gadang. Anwar Ibrahim (1987:55).

Hiasan yang digunakan yaitu sulaman benang emas, sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang dilakukan dengan cara meletakkan benang pada motif berbentuk garis yang berkesinambungan secara dekoratif, sehingga menghasilkan nilai estetis Yuliarma (2021:15-16). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pakaian pengantin tradisional wanita Lintau Buo Utara saat upacara resepsi pernikahan memakai baju kurung basiba di pasang dengan songket balapak pandai sikek di lengkapi dengan pelengkap yaitu selendang balapak, tengkuluk tanduak duo tingkek, dan selop kolom yang dihiasi dengan aksesoris yaitu dukuah cakiak, dukuah kaban, dukuah serak, dan galang gadang.



Gambar 1. Busana Pengantin Tradisional Wanita Lintau Masa Lampau  
Sumber: Koleksi Ibu Hari Suarnida

Gambar 1. Memperlihatkan model busana pengantin tradisional wanita Lintau Buo Utara saat upacara pernikahan pada tahun 2003 dahulunya busana adat Lintau seperti gambar di atas. Saat ini tidak di kenakan lagi oleh pengantin modern karna seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan selera masyarakat saat ini, Terjadinya perubahan akibat pergeseran pemakaian busana, bisa membawa dampak Seperti tidak menunjukkan identitas, bahkan terjadi perubahan fungsi busana, hal ini disebabkan karena adanya sentuhan-sentuhan modern yang dipadukan dengan mengikuti mode berbusana zaman sekarang (Latief, 2002: 5).

Hasil data awal melalui wawancara diketahui bahwa: Pakaian adat pengantin di Lintau Buo Utara mengalami perubahan, baju dasar yang di pakai dahulunya yaitu baju kurung basiba, namun sekarang memakai baju kurung modren, dari songket balapak penuh berubah menjadi songket pandai sikek, dari bahan bludru berubah menjadi satin. (Hasil wawancara dengan Ibu Hari Suarnida Pemilik Pelaminan Lintau Buo Utara 24 Juli 2021).

Selanjutnya diketahui bahwa: pelengkap yang digunakan pengantin saat dahulu selendang balapak berubah menjadi tokoh siap pakai, juga penggunaan aksesoris yang bermacam-macam yaitu ada lach kening, dan suntiang. Disebabkan karna perubahan model dan pengaruh globalisasi. (Hasil wawancara dengan Ibu Ida sebagai Pemilik Pelaminan Ida Galley Lintau Buo Utara 26 Juni 2021).

Pelengkap:



Aksesoris:



Baju dasar:



Gambar 2. Busana Pengantin Modren Wanita Lintau Masa Sekarang  
Sumber: Koleksi Ibu Ida Gallery

Dengan terjadinya Perkembangan model busana, mengalami perubahan terhadap pakaian Lintau Buo Utara yaitu: Baju dasar, pelengkap dan aksesoris, Dengan permasalahan ini, saya meneliti perubahan busana yang baru untuk di dilihat perbedaan dengan busana masa lampau karna tidak ada lagi yang memakai baju pengantin tradisional. Designer sekarang cenderung membuat busana modern dengan sisi badan suai supaya tidak ketinggalan mode karna pengaruh yang datang dari luar yang di bawa oleh orang barat yang masuk ke Indonesia yang memberikan berbagai ide baru untuk designer Indonesia terutama perubahan pada pakaian minangkabau. Perubahan tersebut juga di lihat pada sosial media yang sangat mudah di akses saat ini (Rudha Thaib 2014:31).

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan tata busana pengantin perempuan tradisional minangkabau didaerah Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut sugiyono (2016:59) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih”. Selanjutnya menurut (Wardiyanta 2006:4) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data bersifat kualitatif”.

Menurut Wardiyanta (2006:28) “Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu yang asli, informasi dari tangan pertama responden data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga”. Data utama diperoleh melalui observasi, wawancara mengenai perubahan tata busanan

pengantin perempuan tradisional Minangkabau di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan kajian teori.

Penelitian ini dilakukan di Lintau Buo Utara pada tanggal 20 Juli 2021. Informan penelitian ini adalah ketua umum adat Lintau Buo Utara, ketua bundo kanduang Lintau Buo Utara, pemilik pelaminan dan masyarakat Lintau Buo Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di Lintau Buo Utara, maka ditemukan perubahan tata busana adat pengantin Lintau Buo Utara meliputi:

#### 1. Perubahan Bentuk Baju Dasar Dan Kain Adat Pengantin Tradisional Wanita Lintau Buo Utara

##### a. Bentuk Baju Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ditemukan bentuk baju dasar yang digunakan yaitu baju kurung basiba, dengan detail model pada sisi badan dan lengan longgar, panjang baju sampai ke lutut, garis leher tanpa karah dan bagian depan mempunyai belahan sebatas dada. Bahan yang digunakan untuk baju bludru berwarna hitam menggunakan bunga matahari, Bunga melati, pucuk rabuang, sikumbang manih dan kaluak paku. Kain yang digunakan songket balapak pandai sikek dengan motif saik galamai, pucuk rabuang. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Baju dasar pengantin perempuan tradisional Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk baju dasar pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 1: Bentuk baju dasar yaitu baju kurung modern tidak memakai kikir dan siba dengan detail model pada sisi badan dan lengan suai garis leher v, menggunakan belahan pada belakang baju (tutup tarik), bahan baju satin berwarna warna pink, teknik hias menggunakan sulaman benang emas ditambah hiasan payet menggunakan motif bunga kamboja, bunga tulip dan bunga lili. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Baju dasar pengantin model 1 perempuan tradisional Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk baju dasar pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 2: Data menunjukkan bentuk baju dasar berubah menjadi baju kurung modern tidak memakai kiki dan siba dengan detail model pada sisi badan suai, menggunakan lengan licin, garis leher bulat, memakai kupnat dan memiliki belahan pada belakang baju menggunakan (tutup tarik) bahan baju satin berwarna warna pink, teknik hias menggunakan sulaman benang emas ditambah dengan payet dengan motif bunga asoka, kaluak pakudan bunga kemuning. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Baju dasar pengantin model 2 perempuan tradisional Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk baju dasar pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 3: Bentuk baju dasar yang digunakan baju kurung modern, tidak memakai *kiki* dan *siba* menggunakan lengan licin, garis leher v panjang baju selutut, memakai kupnat, memiliki belahan pada bagian belakang yang menggunakan resleting (tutup tarik), teknik hias menggunakan sulaman benang emas ditambah payet dengan motif yang digunakan motif naturalis ada motif *bunga melati*, *pucuak rabuang*. Hal itu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Baju dasar pengantin model 3 perempuan tradisional Lintau Buo Utara

**b. Bentuk kain**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ditemukan bentuk kain yang digunakan yaitu, songket balapak pandai sikek, dengan detail model bentuknya persegi panjang dengan ukuran 98 cm x 160 cm dan motif saik galamai, pucuk rabuang warna dasar songket berwarna putih.



Gambar 7. Bentuk kain pengantin model tradisional Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk kain pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 1: kain yang digunakan yaitu songket balapak pandai sikek dengan detail model persegi panjang, dengan ukuran 98cm x 160 cm, berwarna coklat, motif yang dipakai sirangkak lawik, sijamba makan, pucuk rabuang, dan biku-biku. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Bentuk kain pengantin model 1 tradisional Lintau Buo Utara

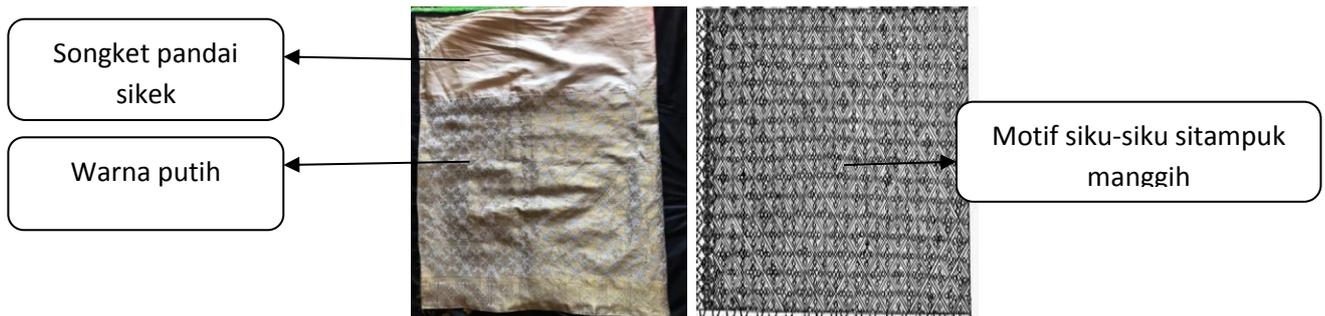
Ditemukan perubahan bentuk kain pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 2: kain yang digunakan yaitu songket pandai sikek dengan detail model persegi panjang, dengan ukuran 96cm x 161 cm, berwarna merah

hati, motif yang dipakai motif *pucuk rabuang*, motif *saik galamai*, motif biji *antimun*. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Bentuk kain pengantin model 2 tradisional Lintau Buo Utara

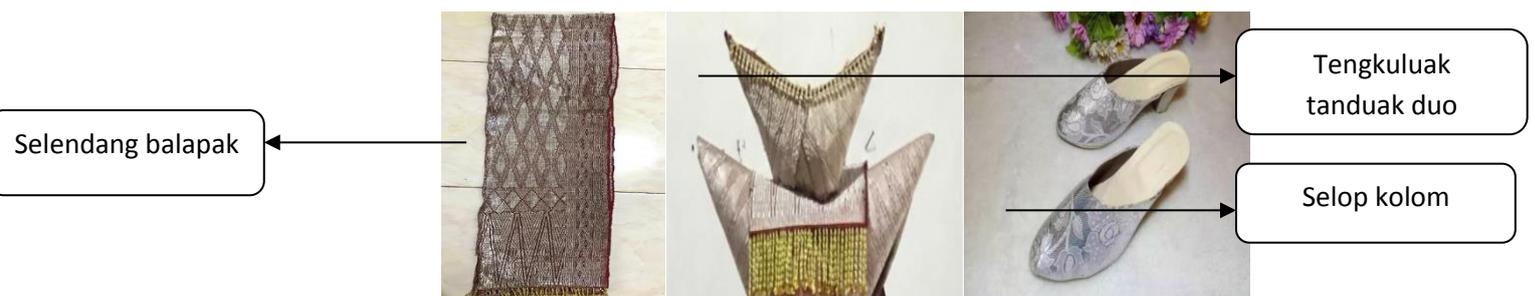
Ditemukan perubahan bentuk kain pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 3: kain yang digunakan yaitu songket silungkang dengan detail model persegi panjang, dengan ukuran 94cm x 159cm, berwarna putih, . Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Bentuk kain pengantin model 3 tradisional Lintau Buo Utara

### 1. Perubahan Bentuk pelengkap Pengantin Tradisional Wanita Lintau Buo Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ditemukan bentuk pelengkap busana yang digunakan pada baju kurung basiba, penutup dada yang berbentuk selendang balapak yang pasangkan di bahu bagian kanan kebawah ketiak. Penutup kepala yang berbentuk tengkuluak tanduak duo tingkek. Alas kaki berbentuk selop kolom. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Bentuk pelengkap pengantin tradisional Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk pelengkap pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 1 yang digunakan untuk baju kurung modern tokoh sebagai penutup dada, tengkuluak tanduak sebagai penutup kepala dan selop sebagai alas kaki. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



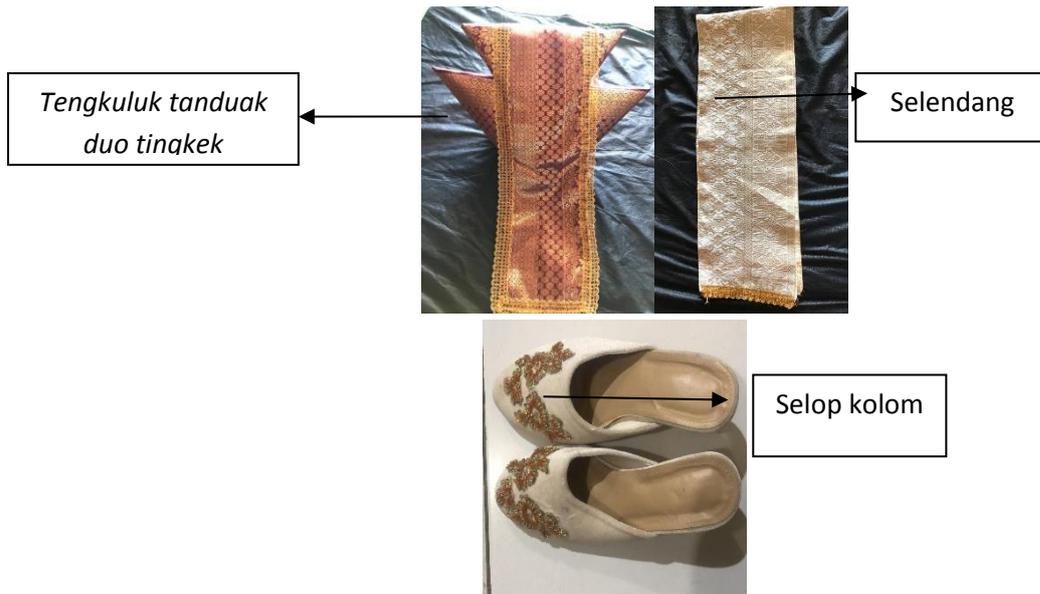
Gambar 12. Bentuk pelengkap pengantin tradisional model 1 Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk pelengkap pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 2 yang digunakan untuk baju kurung modern yaitu tokoh sebagai penutup dada, *tengkuluak tanduak duo tingkek* sebagai penutup kepala dan selop kolom sebagai alas kaki. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 13. Bentuk pelengkap pengantin tradisional model 2 Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk pelengkap pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 3 yang digunakan untuk baju kurung modern selendang sebagai penutup dada yang di pasangkan di bahu sebelah kanan menuju bawah ketiak, tengkuluak tanduak sebagai penutup kepala dan selop kolom sebagai alas kaki. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 14. Bentuk pelengkap pengantin tradisional model 3 Lintau Buo Utara

## 2. Perubahan Bentuk Aksesoris Pengantin Tradisional Wanita Lintau Buo Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ditemukan bentuk aksesoris untuk baju kurung basiba yang di pakai pada leher yaitu *dukuah cakiak*, *dukuah kaban* dan *dukuah serak* dan *galang gadang*.



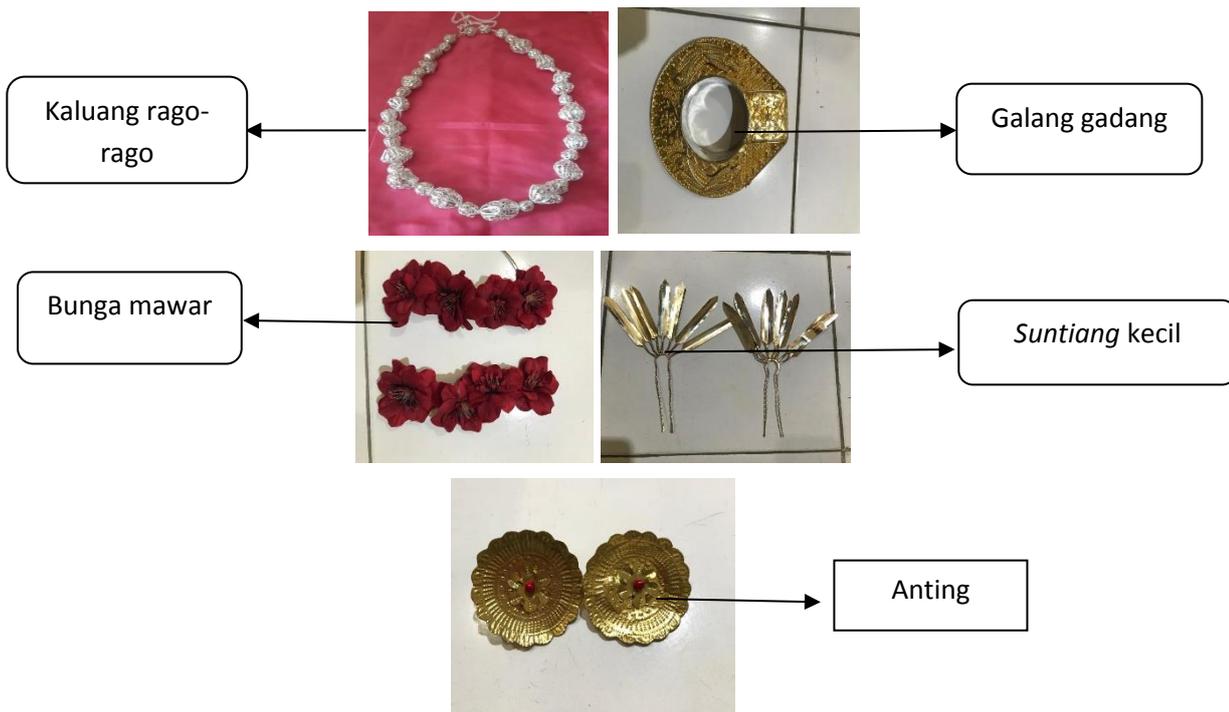
Gambar 15. Bentuk Aksesoris pengantin tradisional model Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk aksesoris pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 1 yang digunakan untuk baju kurung modern, yang di pakai pada leher kaluang cakiak, kaluang pinyaram, laca kening, yang di pakai pada tangan yaitu galang gadang.



Gambar 16. Bentuk Aksesoris pengantin tradisional model 1 Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk aksesoris pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 2 yang digunakan untuk baju kurung modern, yang di pakai pada leher kaluang rago-rago. Hiasan pada kepala menggunakan bunga mawar, suntiang kecil. galang gadang di pakai pada pergelangan tangan. terakhir memakai anting.



Gambar 17. Bentuk Aksesoris pengantin tradisional model 2 Lintau Buo Utara

Ditemukan perubahan bentuk aksesoris pada pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara, dilihat pada model 3 yang digunakan untuk baju kurung modern kaluang rago-rago, kaluang cakiak dan galang gadang.



Gambar 18. Bentuk Aksesoris pengantin tradisional model 3 Lintau Buo Utara

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, perubahan busana di lihat dari 3 model yang di teliti dahulu busana yang digunakan yaitu baju kurung basiba menggunakan kikik dan sibar berubah menjadi baju kurung modren yang pada bagian sisi badan longgar.

**1. Perubahan Tata Busana**

**Tabel 1.1. Perubahan Tata Busana Pengantin Perempuan Lintau Buo Utara**

Elemen Busana	Busana Pengantin Tradisional Masa lampau	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 1	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 2	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 3
1. Baju dasar				

Berdasarkan tabel 1.1 dari perbandingan baju tradisional dan 3 model yang dianalisis maka ditemukan perubahan tata busana baju tradisional memakai baju kurung basiba, bahan bludru berwarna hitam yang dipasangkan dengan kain songket *balapak pandai sikek* berwarna merah dilengkapi dengan selendang balapak yang di sampirkan di bahu kanan kebawah kiri ketiak, tengkuluk tanduak duo tingkek dan selop kolom bersulam benang emas serta aksesoris *kaluang cakiak*, *kaluang kaban*, *kaluang serak* dan *galang gadang*. Hal ini juga dinyatakan oleh (Ibrahim,1986:114).

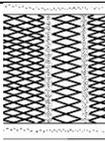
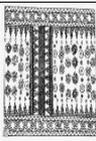
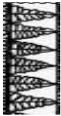
Mengalami berubah menjadi baju kurung modern, bahan satin berwarna pink, merah hati dan putih di pasangkan dengan kain songket pandai sikek dengan motif tabur, di

lengkapi dengan tokah dan selop dengan teknik payet serta aksesoris *dukuah pinyaram*, *dukuah rago-rago*, *gelang maniak*, *acar*, *anting*, *bunga mawar*, *suntiang* kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata busana pengantin perempuan Lintau Buo Utara telah berubah, hal ini Sesuai dinyatakan oleh (Ernatip, dkk 2014:64).

## 2. Perubahan Bentuk Baju Dasar

Tabel 1.2. Perubahan Baju Dasar Pengantin Wanita Lintau Buo Utara

Elemen busana	Busana Pengantin Tradisional Masa lampau			Busana Pengantin Masa sekarang Model 1			Busana Pengantin Masa Sekarang Model 2			Busana pengantin Masa Sekarang Model 3		
	Baju dasar	Desain struktur	Desain hiasan	Baju	Desain struktur	Desain hiasan	Baju	Desain Struktur	Desain Hiasan	Baju	Desain struktur	Des Hiasan
			     			  			   			   

Kain	Kain	Desain struktur	Desain hiasan	Kain	Desain struktur	Desain hiasan	Kain	Desain Struktur	Desain Hiasan	Kain	Desain Struktur	Des Hias
			 			   			 			

Berdasarkan tabel 1.2 dari perbandingan baju tradisional dan 3 model yang dianalisis maka ditemukan perubahan bentuk baju dan kain pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara Sumatera Barat bentuk Baju dasar yaitu baju kurung basiba, dengan detail model pada sisi badan longgar, panjang baju sampai ke lutut, bentuk lengan longgar, garis leher v.

Bahan yang digunakan untuk baju bludru berwarna hitam dengan motif bunga melati, pucuk rabuang, sikumbang manih dan kaluak paku. kain yang digunakan yaitu, songket balapak pandai sikek, dengan detail model bentuknya persegi panjang dengan ukuran 98cm x 160 cm dan motif saik galamai, pucuk rabuang warna dasar songket berwarna merah. Hal ini juga dinyatakan oleh (Ibrahim,1986:114).

Berubah menjadi baju kurung modern, tidak memakai kikik dan siba membentuk lekuk tubuh menggunakan lengan licin panjangnya sampai pergelangan tangan, garis leher v Panjang baju selutut memiliki belahan pada bagian belakang yang menggunakan resleting motif yang bunga kemboja, melati, dan tulib. Kain bawah yang digunakan yaitu songket biasa bentuknya persegi panjang dengan ukuran 98cm x 160 cm berwarna pink motif yang digunakan sirangkak lawik, sijamba makan, pucuk rabuang dan biku-biku. Bahan yang digunakan bahan satin untuk baju atasnya untuk kain bawah songket biasa. Pelengkapnya *tokah, tengkuluak tanduak duo tingkek*, dan selop. Aksesoris yang dipakai *kaluang cakiak liriab, kaluang pinyaram, acar dabi, galang maniak, galang gadang*. Hal ini juga oleh dinyatakan (Rudha Thaib 2014:31)

### 3. Perubahan Bentuk Pelengkap

Tabel 1.2. Perubahan Bentuk Pelengkap Pengantin Wanita Lintau Buo Utara

Elemen Busana	Busana Pengantin Tradisional Masa lampau	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 1	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 2	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 3
1. Pelengkap				

Berdasarkan tabel 1.3 dari perbandingan baju tradisional dan 3 model yang dianalisis maka ditemukan perubahan bentuk pelengkap pengantin tradisional perempuan Lintau Buo Utara Sumatera Barat dahulunya memakai selendang balapak yang di pasangkan di

bahu sebelah kanan menuju kiri bawah ketiak motif sama dengan kain. Selanjutnya Tengkuluk tanduk duo tingkek sebagai penutup kepala dan selop kolom berwarna pink, merah dan putih sebagai alas kaki. Telah mengalami perubahan Pelengkapanya yaitu *tokah* dengan teknik hias payet selanjutnya penutup kepala *tengkuluak tanduak duo tingkek*, dan selop kolom. Seperti dinyatakan oleh pendapat (Ibrahim,1990:1). Berubah menjadi tokoh menggunakan teknik hias payet berwarna pink dan merah hati. Dan selendang berwarna putih. Hal ini sesuai dengan pendapat Rostamailis (2005:172).

#### 4. Perubahan Bentuk Aksesoris

Tabel 1.4. Bentuk Aksesoris Pengantin Tradisional Wanita Lintau Buo Utara

Elemen Busana	Busana Pengantin Tradisional Masa lampau	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 1	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 2	Busana Pengantin Masa Sekarang Model 3
1. Aksesoris				



Berdasarkan tabel 1.4 dari perbandingan baju tradisional dan 3 model yang dianalisis maka ditemukan perubahan bentuk aksesoris tradisional memakai aksesoris kaluang cakiak, kaluang kaban, kaluang serak. Hal ini sesuai dengan temuan Menurut Triyanto (2012:10) berubah menjadi *Dukuah pinyaram, dukuah rago-rago, gelang maniak, acar, anting, bunga mawar, sunting kecil*. Hal ini sesuai dengan pendapat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas. maka dapat diambil kesimpulan tata busana adat pengantin wanita Lintau Buo Utara telah berubah meliputi:

Bentuk tata busana dari baju dasar kurung basiba menjadi baju kurung modern yang di pasang dengan kain songket balapak penuh pandai sikek berubah menjadi songket pandai sikek dengan motif tabur, dari selendang balapak yang di sampirkan ke bahu kanan berubah menjadi tokoh dengan teknik hias payet. dari tengkuluk tanduak yang tingkatnya tidak terlalu tinggi berubah menjadi lebih tinggi. dari selop kolom berwarna putih berubah menjadi selop berwarna merah.

Bentuk dasar dari bentuk baju kurung basiba berubah menjadi baju kurung modern dengan detail perubahan model meliputi: dari Ukuran baju longgar menjadi suai, dari tidak memakai kubnat menjadi memakai kubnat, pada sisi baju dari memakai sibar dan kikik berubah menjadi tidak memakai sibar dan kikik. Dari Ukuran lengan dari longgar menjadi suai pada ujung lengan, dari garis leher dari bentuk v berubah menjadi bentuk. Dari Bahan yang dipakai bahan bludru berubah menjadi satin ,dari warna baju hitam berubah menjadi warna warni seperti merah, pink, putih tapai. Dari Kain yang digunakan songket balapak pandai sikek bentuk motif saik galamai, pucuk rabuang berubah menjadi menjadi songket pandai sikek dengan motif tabur yaitu sirangkak lawik, sajamba makan, biku-biku, ayam bacotok langsung pucuk rabuang, bijo antimun, saik galamai, warna dasar songket merah , merah hati dan putih.

Dari Bentuk selendang balapak panjang di sampirkan di bahu kanan berubah menjadi bentuk tokoh dengan teknik hias payet selanjutnya tengkuluk tanduak duo tingkek sebagai penutup kepala dan selop kolom sebagai alas kaki.

Dari bentuk aksesoris dukuah cakiak, dukuah kaban, dukuah serak dan gelang gadang berubah menjadi ; Dukuah pinyaram, dukuah rago-rago, gelang maniak, acar, anting, bunga mawar, sunting kecil.

Dari bentuk aksesoris dukuah cakiak, dukuah kaban, dukuah serak dan gelang gadang berubah menjadi ; Dukuah pinyaram, dukuah rago-rago, gelang maniak, acar, anting-anting, mawar, sunting kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Ibrahim. 1984-1985. Arti Lambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Provinsi Sumatera Barat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/24483>
- Anwar Ibrahim. 1987. Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat . Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi kebudayaan Daerah.  
[https://scholar.google.com/scholar?q=related:XoGMuecSpvIJ:scholar.google.com/&scioq=.+Pakaian+Adat+Tradisional+Daerah+Sumatera+Barat+.+Jakarta.+Departemen+Pendidikan+Kebudayaan,+Proyek+Inventaris+Dan+Dokumentasi+kebudayaan+Daerah.&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:XoGMuecSpvIJ:scholar.google.com/&scioq=.+Pakaian+Adat+Tradisional+Daerah+Sumatera+Barat+.+Jakarta.+Departemen+Pendidikan+Kebudayaan,+Proyek+Inventaris+Dan+Dokumentasi+kebudayaan+Daerah.&hl=id&as_sdt=0,5)
- Arifah, A Riyanto. 2003. Desain Busana. Bandung: YAPEMDO  
[https://scholar.google.com/scholar?q=related:VPJZ75B4bQ8J:scholar.google.com/&scioq=Arifah,+A+Riyanto.+2003.+Desain+Busana&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:VPJZ75B4bQ8J:scholar.google.com/&scioq=Arifah,+A+Riyanto.+2003.+Desain+Busana&hl=id&as_sdt=0,5)
- Baswori Suwandi, 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta  
[https://scholar.google.com/scholar?q=related:3UNCaBDx5a8J:scholar.google.com/&scioq=Baswori++Suwandi,+2008.+Memahami+Penelitian+Kualitatif&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:3UNCaBDx5a8J:scholar.google.com/&scioq=Baswori++Suwandi,+2008.+Memahami+Penelitian+Kualitatif&hl=id&as_sdt=0,5)
- Desra, Imelda. (2016). Revitalisasi Baju Basiba Minangkabau. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni 18 (2),-----  
[https://scholar.google.com/scholar?q=related:pl4YPo3aZekJ:scholar.google.com/&scioq=Desra,+Imelda.+\(2016\).+Revitalisasi+Baju+Basiba+Minangkabau&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:pl4YPo3aZekJ:scholar.google.com/&scioq=Desra,+Imelda.+(2016).+Revitalisasi+Baju+Basiba+Minangkabau&hl=id&as_sdt=0,5)
- Efi, A. (2020). Desain Busana Pengantin Tradisional Perempuan Melayu Riau Dikota Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Jurnal Kapita Selekta Geografi, 3 (2), 1-9
- Ibrahim. Anwar (1986) Pakaian Adat Sumatera Barat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
[https://scholar.google.com/scholar?q=related:gXOJnA9gWHMJ:scholar.google.com/&scioq=Ibrahim.+Anwar+\(1986\)+Pakaian+Adat+Sumatera+Barat&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:gXOJnA9gWHMJ:scholar.google.com/&scioq=Ibrahim.+Anwar+(1986)+Pakaian+Adat+Sumatera+Barat&hl=id&as_sdt=0,5)
- Puti Reno Raudha Thaib. 2017. Pakaian adat jo tradisi perempuan minangkabau. Provinsi Sumatera Barat: Publisher
- Prapti Karomah. 1990. Tata Busana Dasar. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=9028955518610932896&as\\_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=9028955518610932896&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id)
- Pattipeilohy, Victor Ringhard. Rofiaty. M.S. Idrus. 2013. The Influence of the availability of Money and Time, Fashion Involvement, Hedonic Consumption Tendency and Positive Emotions towards Impulse Buying Behavior in Ambon City (Study on Purchasing Products Fashion Apparel). International Journal of Business and Behavioural Sciences.
- Koentjaraningrat. 1998. Manusia Dan Kebudayaan Indonesia. Jakarta. Djambatan
- Niapati, H., & Yasnidawati, Y. (2019). Penyesuaian Pola Baju Kurung Basiba Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 8(2), 344-35  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=4192236294961675809&as\\_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=4192236294961675809&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id)
- Rostamilis. 2005. Tata Kecantikan Rambut Jilid 3.  
Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

- [https://scholar.google.com/scholar?q=related:XVNDS1peNfcJ:scholar.google.com/&scioq=Rostamailis.+2005.+Tata+Kecantikan+Rambut+Jilid+3&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:XVNDS1peNfcJ:scholar.google.com/&scioq=Rostamailis.+2005.+Tata+Kecantikan+Rambut+Jilid+3&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=515204644563971710&as\\_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=515204644563971710&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id)
- Triyanto. 2012. Aksesoris. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=13697372398548781406&as\\_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=13697372398548781406&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id)
- Yuliarma. 2016. The Of Embroidery Design. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=16028891944517005887&as\\_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=16028891944517005887&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id)
- Yuliarma, Y. (2016). Dasar-dasar Teknik Pembuatan Busana.  
[https://scholar.google.com/scholar?cites=15934047088558945042&as\\_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id](https://scholar.google.com/scholar?cites=15934047088558945042&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id)
- Yuliarma. 2021. Sulaman Benang Emas Tradisional Minangkabau. Padang: UPTD Museum Adityawarman  
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/39133>

#### **Internet**

- Baca artikel detikedu, "5 Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli" selengkapnya  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>